

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PENGUATAN PAUD DESA RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Suparman Arif*, Cheri Saputra, Valensy Rachmedita

*Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : suparman.arif@fkip.unila.ac.id*

Abstrak

Masa anak-anak merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia yang pasti dilalui oleh semua manusia di dunia ini. Pada masa inilah terjadi banyak sekali proses penanaman nilai kehidupan yang pertama kali. Pada masa ini pulalah, selalu bertumpu harapan dari para orangtua yang selalu menginginkan anak-anaknya nanti dapat menjadi seseorang yang berguna dan dapat sukses di masa mendatang. Maka tidak heran jika kemudian banyak orangtua yang berlomba-lomba memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang favorit, dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, sehingga harapannya dapat mencetak sang anak menjadi seseorang yang pintar, cerdas, dan memiliki kepribadian yang baik. Perkembangan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu. Agar seorang anak memiliki perkembangan yang baik, maka perlu ada deteksi dini tumbuh kembang anak yang memiliki tujuan tercapainya optimalisasi perkembangan seorang anak. Sangat disayangkan masih sedikit orang tua yang memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak ini. Melalui metode penyuluhan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak orang tua diharapkan orang tua memiliki kesadaran dan keahlian dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegiatan ini telah dan akan dilakukan secara berkesinambungan dengan target luaran yang jelas dan terukur dari tahun 2023 hingga 2024.

Kata kunci: PAUD, Perkembangan anak, Optimalisasi

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan merupakan dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang berkualitas, yang akan mempengaruhi mindsets atau pola pikir dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini juga menjadi dasar bagi suatu negara dalam menghasilkan sumber daya manusia yang akan mendukung negara tersebut menjadi negara maju. Sebagaimana yang dituangkan di dalam Depdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age).

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman

Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Bukan suatu hal yang mengherankan jika para orangtua menginginkan hal-hal tersebut, mengingat memang anak-anak adalah orang-orang yang nantinya akan meneruskan tongkat estafet kehidupan di dunia ini dari para orang tua. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Hal itulah yang sering dikatakan para guru dan orang tua kepada anak-anak. Di tangan anak-anak itulah masa depan bangsa ini berada, sehingga banyak pula orang yang mengatakan, bahwa anak-anak adalah warisan yang paling berharga yang harus dijaga baik-baik.

Masa anak-anak adalah suatu masa yang relatif panjang bagi anak-anak untuk belajar tentang segala hal. Pada masa inilah anak-anak mengalami proses perkembangan dalam berbagai macam hal, seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan mental, perkembangan sosial, perkembangan emosional, maupun perkembangan moral. Anak memiliki banyak potensi pada masing-masing bentuk perkembangan tersebut. Agar dapat mengoptimalkan potensi pada tiap-tiap perkembangan anak tersebut, maka anak harus difasilitasi dalam wadah yang tepat, yakni pendidikan yang tepat. Pendidikan ini tidak semata pendidikan secara formal saja, namun juga termasuk di dalamnya adalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan tentunya pendidikan secara formal pada suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada dirinya, terutama pada anak usia dini. Suyanto (2005) menjelaskan bahwa PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. PAUD merupakan salah satu media dan wadah untuk membimbing anak dalam mengenali dunianya.

PAUD merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa usia dini merupakan masa yang penting dan menjadi fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak

selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mutiah (2010), bahwa kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Selain itu, masa usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Suryani (2007), bahwa PAUD merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia pada masa berikutnya.

Demikian pentingnya PAUD sebagai salah satu sistem pendidikan nasional, sehingga peningkatan penyelenggaraan PAUD di suatu negara memegang peranan yang vital untuk kemajuan bangsa tersebut di masa yang mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu manajemen dan tata laksana yang baik dalam penyelenggaraan PAUD di berbagai pelosok daerah di Indonesia, dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam PAUD tersebut agar nantinya dapat mencapai segala tujuan dari diselenggarakannya PAUD, yang salah satunya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Pada kenyataannya, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan penyelenggaraan PAUD di Indonesia, PAUD di Indonesia masih menghadapi banyak persoalan kompleks dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Persoalan tersebut antara lain kuantitas dan kualitas PAUD di Indonesia yang masih rendah. Berdasarkan hasil analisis Tim Pendidikan untuk Semua Indonesia (dalam Suryani, 2007) tahun 2001, sebanyak 72% anak Indonesia usia 0-6 tahun belum terlayani PAUD dan sebanyak 63,4% anak Indonesia usia 4-6 tahun belum terlayani PAUD. Selain itu, masih banyak PAUD yang berada di daerah-daerah, diselenggarakan hanya bermodalkan fasilitas dan sarana prasarana yang sekedarnya, tanpa memperhatikan aspek perkembangan anak dan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan PAUD yang diselenggarakan di kota-kota besar di mana orangtua atau wali murid dituntut membayar tinggi atas fasilitas tinggi yang disediakan oleh PAUD tersebut.

Selain masalah kuantitas dan kualitas PAUD yang masih rendah, persoalan lain yang muncul pada PAUD di Indonesia adalah kualitas guru atau pamong PAUD yang rendah. Suyanto (2005)

memaparkan bahwa meskipun pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa guru Taman Kanak-kanak (TK) harus setara dengan program Diploma II atau dua tahun di perguruan tinggi, kondisi di lapangan masih jauh dari harapan. Guru TK yang sudah memiliki ijazah D II PGTK masih kurang dari 10%. Banyak guru TK berasal dari SPG-TK, SPG, atau bahkan lulusan SMA dan SMP. Kondisi ini diperparah dengan adanya otonomi daerah. Karena banyak daerah yang kurang mampu untuk mengangkat dan menggaji guru TK, banyak guru TK yang digaji jauh di bawah kebutuhan minimal. Kondisi demikian tentunya menyebabkan mutu guru TK dan guru PAUD menjadi rendah, terlebih lagi jika guru PAUD tidak memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung keterampilannya untuk mendidik anak usia dini. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, tentulah dibutuhkan guru yang bermutu pula. Sebaliknya, bila kualitas guru rendah, maka kualitas anak didik pun akan rendah.

Suryani (2007) memaparkan bahwa PAUD bukanlah bidang yang dianggap ringan. Perlu orang yang kompeten dibidangnya untuk mendidik anak, karena itu guru PAUD perlu mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan PAUD, agar dapat mengajar dengan baik dan memaksimalkan potensi-potensi anak. Masyarakat banyak yang menganggap bahwa mengajar anak usia dini adalah hal yang mudah, sehingga banyak guru atau pamong PAUD kurang maksimal dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Masih banyak guru PAUD yang tidak mengetahui perkembangan anak, pembelajaran bagi anak usia dini, dan stimulasinya, sehingga sasaran pendidikan anak usia dini dirasakan kurang efektif dan tidak tepat sasaran.

Akibat dari kekurangtahuan guru PAUD dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini, dapat membuat proses pembelajaran dalam PAUD tersebut berjalan secara kurang optimal. Dampaknya, anak usia dini diberi stimulus yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Misalkan saja, dalam mengenalkan angka pada anak usia dini, guru hanya menuliskan angka di papan tulis, menyebutkannya secara keras, dan meminta anak yang duduk dengan manis di bangkunya untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Stimulus seperti ini tentunya sangat tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, di mana bermain

adalah dunia kerja anak usia pra sekolah (PAUD), dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa harus dibatasi usia (Tedjasaputra, 2001). Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri setiap anak. Anak dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang melalui bermain tanpa harus merasa terpaksa. Dengan konteks demikian, bermain menja- di salah satu sifat alami yang melekat pada anak.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka penting untuk dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam PAUD haruslah mengacu pada karakteristik perkembangan anak usia dini dan segala sifat alami yang melekat pada diri anak. Demikian pula dengan stimulus yang diberikan harus dengan cara-cara yang sesuai dengan karakteristik dan sifat alami anak usia dini. Pembelajaran PAUD yang demikian dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis perkembangan otak (brain-based learning). Syafa'at (2007) memaparkan bahwa pembelajaran berbasis perkembangan otak (brain-based learning) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik. Pembelajaran ini didasarkan pada perkembangan struktur dan fungsi otak.

Megawangi et al. (2004) mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kemampuan alami untuk belajar, selama tidak bertentangan dengan prinsip bekerjanya struktur dan fungsi otak. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa pola pendidikan pada anak usia dini harus dikembalikan pada kemampuan alami anak untuk belajar, yakni dengan prinsip perkembangan dan bekerjanya struktur dan fungsi otak pada anak. Dengan demikian, segala bentuk proses pembelajaran yang dilakukan dalam PAUD dengan segala bentuk stimulasinya harus berlandaskan pada prinsip perkembangan dan bekerjanya struktur dan fungsi otak pada anak usia dini, agar apa yang menjadi tujuan dari penyelenggaraan PAUD dapat tercapai dengan efektif dan optimal.

2. Metode Penelitian

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para aparatur kampung setempat. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan ini.

1. Presentasi dan diskusi mengenai pentingnya perkembangan anak usia dini kepada orang tua;
2. Pendampingan Lembaga PAUD dalam melakukan kegiatan pengajaran;
3. Praktik dan simulasi melakukan pengajaran PAUD.

Kegiatan ini juga akan dievaluasi melalui instrumen sebagai berikut:

1. Tes pengetahuan awal tentang pengetahuan orang tua terhadap pertumbuhan anak usia dini (pre-test);
2. Tes pengetahuan terhadap pertumbuhan anak usia dini (post-test);
3. Lembar wawancara tim yang dilakukan kepada para warga kampung.

3. Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan: Pada saat sebelum dilaksanakan kegiatan maka dilakukan beberapa persiapan, persiapan tersebut berupa melakukan koordinasi dengan pihak desa yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan serta dengan perwakilan warga yang akan mengikuti kegiatan Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penguatan PAUD. Pada saat pelaksanaan koordinasi dengan pereangkat desa dan perwakilan warga masyarakat, diketahui bahwa para warga belum pernah mendapatkan penguatan dalam bentuk yang berkelanjutan seperti ini dalam rangka mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penguatan Paud, oleh karena itu merupakan langkah yang tepat untuk melakukan penguatan di desa Rukti Endah ini.

Hasil koordinasi persiapan pelaksanaan Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penguatan Paud, diperoleh informasi bahwa kelompok masyarakat sangat tertarik dan termotivasi untuk mempelajari dan mengetahui tentang cara Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penguatan Paud. Hal itu karena pada Zaman Globalisasi ini yang mana hampir keseluruhan aktifitas manusia menggunakan teknologi termasuk Pendidikan maka sangat diperlukan suatu upaya agar tahap tumbuh kembang anak usia dini dapat berjalan dengan baik.

Pada tahapan persiapan ini juga, Tim pengabdian melakukan kunjungan terlebih dahulu ke desa Rukti Endah sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, ini bertujuan untuk melakukan

koordinasi dengan pihak desa yakni Kepala Desa dan perangkat sehingga disepakati waktu dan tempat serta para peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu tim pengabdian juga melakukan beberapa persiapan seperti menentukan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menentukan materi-materi tiap tim pengabdian masyarakat yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penguatan Paud. Kemudian menyiapkan koneksi internet, agar pada saat pelaksanaan pelatihan tidak mengalami kendala dan koneksi internet yang stabil sangat dibutuhkan pada pelaksanaan pengabdian ini dikarenakan peserta warga masyarakat yang mengikuti kegiatan akan langsung melihat dan menyaksikan contoh tahap tumbuh kembang anak melalui jaringan internet.

Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penguatan PAUD dilaksanakan pada hari Jumat 18 Agustus 2023. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman para orang tua terkhusus yang memiliki anak batita dan balita tentang mengasuh anak usia dini dimana bahwa para anak-anak ini membutuhkan peran para orang tua dalam kenyamanannya, keamanannya, sanitasi, pendidikan serta kesehatannya, sehingga para anak ini dapat tumbuh berkembang dengan baik sesuai usianya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada pukul 08.00, kemudian pembukaan kegiatan ini dilakukan oleh kepala desa Rukti Endah Bapak Mustopa dan ketua tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd

Pada kegiatan ini materi pertama disampaikan oleh Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd selaku ketua pengabdian. Materi yang disampaikan mengenai tumbuh kembang anak usia dini. Penyampaian materi dari pukul 09.00 sampai pukul 11.30 WIB. Setelah penyampaian materi selesai maka dilakukan ISHOMA (istrihat,sholat dan makan siang) hingga pukul 13.30. Selesai ishoma lanjut pada penyampaian materi kedua oleh Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd dengan pembahasan materi mengenai Tugas perkembangan anak Pra Sekolah. Kemudian dilakukan sesi sharing dan tanya jawab sehingga kegiatan pengabdian berakhir pukul 16.00 Wib.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui penguatan PAUD ini diikuti oleh peserta yang mayoritas oleh Ibu-Ibu yang memiliki anak usia Balita dengan serta membawa para anak untuk juga bersama-sama mengikuti materi, kegiatan diikuti dengan lancar dan baik dan antusias serta terdapat beberapa pertanyaan dari perwakilan peserta tentang bagaimana agar anak tidak trauma terhadap sesuatu dan terdapat juga penguatan dari perwakilan peserta tentang hal-hal baik yang harus dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik dan mangasuh anak usia pra sekolah ini. Terdapat juga harapan dari pihak perangkat desa serta warga agar di kemudian waktu dapat berdiri sebuah Lembaga Pendidikan anak usia dini yang bisa mereka manfaatkan untuk pendidikan dan tempat bermain yang edukatif untuk anak-anak serta mendapatkan pergaulan yang positif karena berada pada lingkungan sekolah yakni PAUD, diharapkan juga Lembaga Universitas Lampung dapat membantu atau memfasilitasi berdirinya PAUD tersebut karena Universitas Lampung memiliki sumber daya manusia tentang Pendidikan anak usia dini yang terdapat di fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan anak usia dini, sehingga diharapkan kolaborasi antar kedua pihak ini bias berlanjut dan dapat difasilitasi melalui tim pengabdian masyarakat ini sehingga kebutuhan desa Rukti Endah terkhusus mengenai PAUD bias terealisasi. Selain itu juga perangkat desa berharap agar Universitas Lampung dapat banyak membantu masyarakat dalam mengembangkan sumberdaya yang ada baik pada bidang pendidikan, pertanian, perikanan dan lainnya termasuk juga tentang wawasan hukum sehingga masyarakat Rukti Endah tercerahkan berkat kontribusi Universitas Lampung.

Kegiatan pengabdian ini kemudian ditutup secara resmi oleh kepala desa Rukti Endah Bapak Mustopa dan berharap apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat tentang optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui penguatan PAUD ini dapat dilaksanakan dalam keseharian masing-masing oleh seluruh peserta baik saat sedang mengasuh maupun sedang bermain bersama anak, hal ini dikarenakan di desa ini belum terdapat Lembaga Pendidikan anak usia dini maka peran orang tua lah yang akan menjadi pendidik nya secara langsung pada saat berada di rumah sehingga anak-anak mendapatkan hak nya dalam tumbuh kembang yang baik dan normal.

Begitu juga harapan ketua tim pengabdian masyarakat optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui penguatan PAUD ini melalui closing statement nya mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada perangkat desa atas fasilitas dan dukunga yang diberikan dan berharap agar kerjasama ini bias berlanjut di kemudian waktu dengan agenda dan program lain yang mendukung pengembangan sumberdaya manusia yang ada di desa Rukti Endah ini. Begitu juga terimakasih dan apresiasi disampaikan kepada para peserta yang sudah hadir dalam kegiatan pengabdian optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui penguatan PAUD ini dengan menyimak dengan baik dan mengikuti hingga akhir dan antusia. Adapun rangkaian kegiatan dapat dilihat pada dokumentasi gambar berikut:



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian oleh Kepala Desa



Gambar 2. Penyampaian Materi Kepada Peserta pelatihan oleh Ketua Pengabdian



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Anggota Tim Pengabdian



Gambar 4. Peserta Pengabdian Sedang Mendengarkan Penyampaian Materi



Gambar 5. Dokumentasi Tim Kegiatan Pengabdian Dengan Peserta Pengabdian

Secara keseluruhan Pelaksanaan pengabdian masyarakat optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui penguatan PAUD berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal

demikian dapat terjadi karena peserta pengabdian masyarakat begitu antusias dan tertarik mengikuti pengabdian masyarakat ini sehingga pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan: Melihat hasil dari wawancara sekilas yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada peserta yang mengikuti kegiatan ini, bahwa mereka sangat berterimakasih terhadap apa yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui penguatan PAUD dari Universitas Lampung ini sehingga mereka mengetahui apa yang seharusnya para orang tua anak usia pra sekolah ini lakukan di rumah pada saat bersama anak-anak sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar sang anak dan pada akhirnya harapan mereka anak-anak dapat tumbuh berkembang dengan baik dan sempurna mengingat di desa Rukti Endah ini belum terdapat Lembaga Pendidikan khusus Anak Usia Dini yang sudah berdiri sehingga peran dalam mendidik anak ini tumpuannya ada pada mereka selaku orang tua yang selalu ada bersama anak-anak, namun mereka berkomitmen setelah informasi yang didapatkan pasca pengabdian masyarakat ini bagaimana cara memenuhi hak-hak dasar anak usia pra sekolah akan mereka terapkan atau realisasikan dalam mengasuh dan mendidik anak, serta harapan dari mereka berikutnya agar Universitas Lampung dapat membantu agar terwujudnya atau berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di desa Rukti Endah ini sehingga anak-anak mereka dapat bersekolah di Lembaga Paud ini tanpa ada lagi kekhawatiran bahwa anak-anak mereka akan tertinggal tumbuh kembangnya karena keterbatasan informasi dan pengetahuan, mereka juga berharap agar kegiatan ini ada kontinuitas nya ke depan terkhusus dalam pengembangan sumberdaya manusia yang ada di desa Rukti Endah ini.

4. Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada Desa Rukti Endah sangat tepat dilakukan dikarenakan di Desa Rukti Endah belum memiliki Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah kegiatan dilakukan masyarakat Desa Rukti Endah mulai memahami pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini guna memaksimalkan potensi tumbuh kembang anak dari segi fisik dan psikologinya.

Masyarakat Desa Rukti Endah juga mulai berkomitmen setelah informasi yang didapatkan pasca pengabdian masyarakat ini bagaimana cara

memenuhi hak-hak dasar anak usia pra sekolah akan mereka terapkan atau realisasikan dalam mengasuh dan mendidik anak, serta harapa dari merka berikutnya agar Universitas Lampung dapat membantu agar terwujudnya atau berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di desa Rukti Endah ini sehingga anak-anak mereka dapat bersekolah di Lembaga Paud ini tanpa ada lagi kekhawatiran bahwa anak-anak mereka akan tertinggal tumbuh kembangnya karena keterbatasan informasi dan pengetahuan, merka juga berharap agar kegiatan ini ada kontinuitas nya ke depan terkhusus dalam pengembangan sumberdaya manusia yang ada di desa Rukti Endah ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Mustofa selaku pimpinan di Desa Rukti Endah dan segenap pemangku kebijakan di desa tersebut serta seluruh warga terutama ibu-ibu yang rela meluangkan waktunya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa terlaksana tanpa kendala apapun. Terima kasih juga kepada mahasiswa yang telah membantu selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani, L. (2007). Analisis permasalahan pendidikan anak usia dini dalam masyarakat indonesia. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 2(1).
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syafa'at, A. (2007). *Brain-Based Learning*. Diakses dari <http://sahabatguru.wordpress.com/2007/07/10/brain-based-learning> pada tanggal 17 Februari 2011
- Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Megawangi, R. et al.. (2004). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan: Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP) Anak-anak Usia Dini 0 sampai 8 tahun*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.